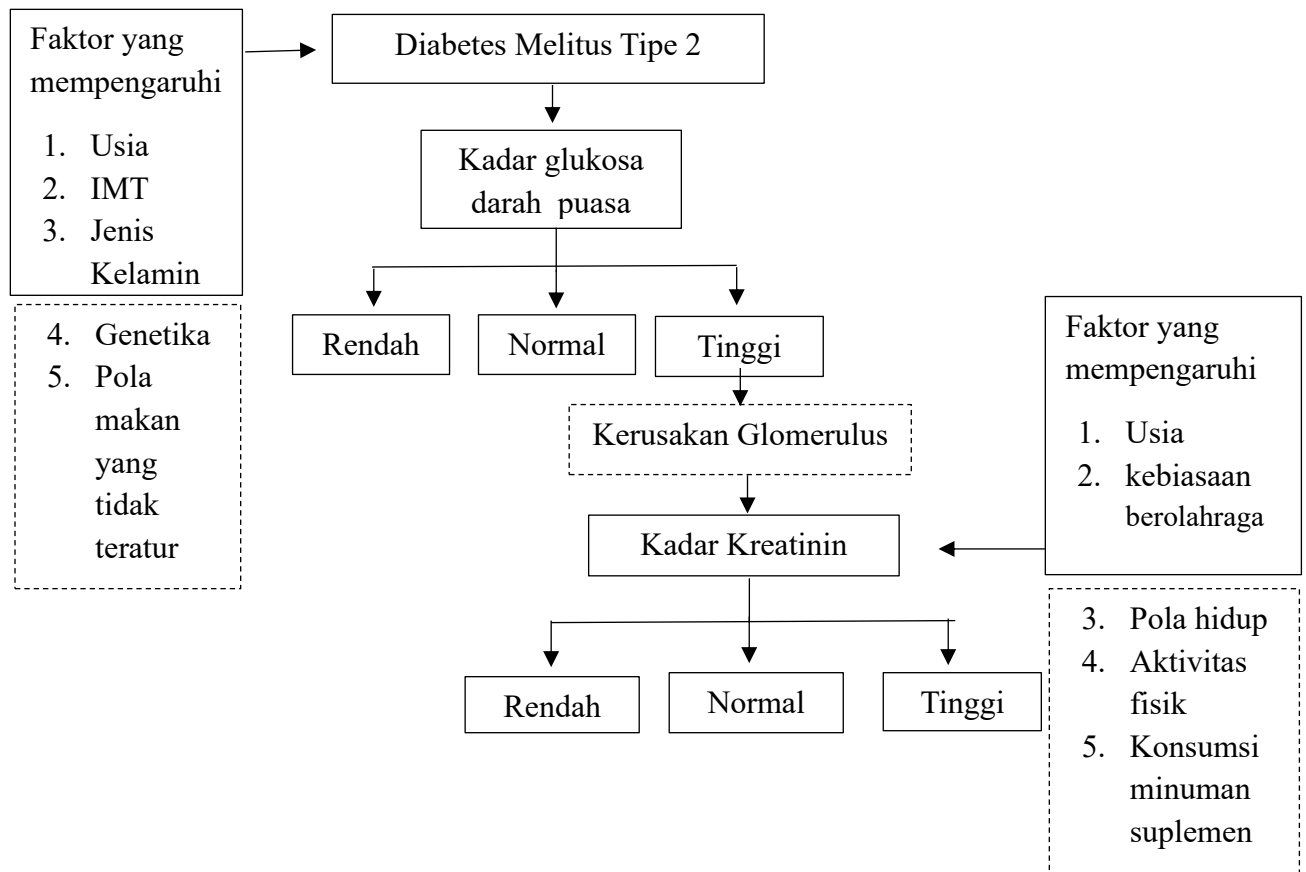


BAB III

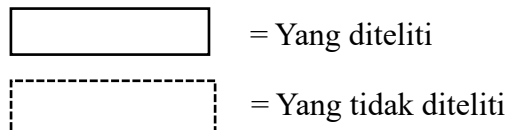
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka konsep

Keterangan:



Kerangka konsep penelitian ini menggambarkan hubungan antara Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan kadar glukosa darah puasa. Peningkatan kadar glukosa darah puasa dapat berkontribusi terhadap terjadinya kerusakan glomerulus, yang selanjutnya berpengaruh terhadap kadar kreatinin. Kadar glukosa darah

puasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, indeks massa tubuh (IMT), jenis kelamin, faktor genetika, serta pola makan yang tidak sehat. Dan kadar kreatinin juga dapat dipengaruhi oleh usia, kebiasaan berolahraga, pola hidup, aktivitas fisik, dan konsumsi minuman suplemen.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat (Susianti dan Srifayant, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel bebas adalah kadar glukosa darah puasa.

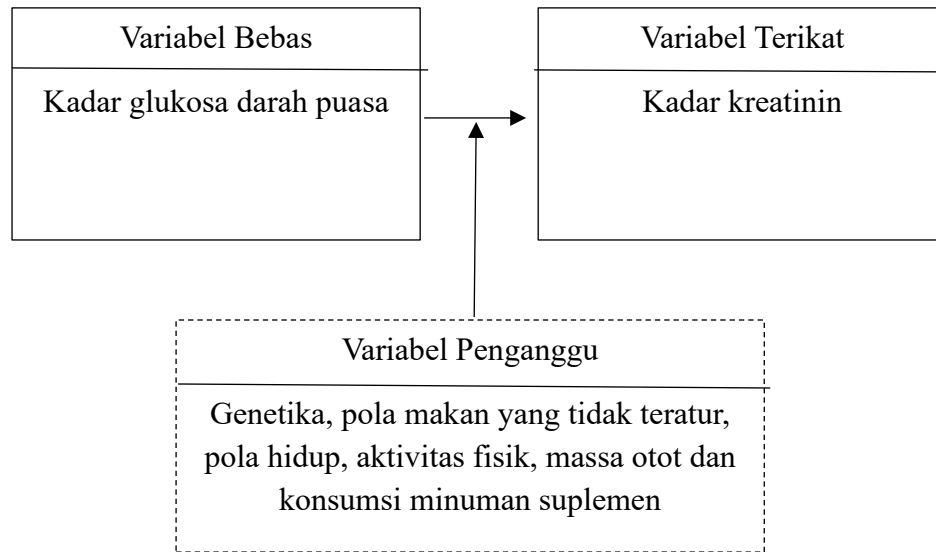
b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berubah sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, atau dengan kata lain merupakan hasil dari adanya perlakuan pada variabel bebas (Susianti dan Srifayant, 2019). Dalam penelitian ini, variabel terikat ditentukan sebagai kadar kreatinin.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu adalah variabel yang dapat memengaruhi atau mengintervensi hubungan antara kedua variabel yang sedang diteliti (J. Hartono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel pengganggu, antara lain genetika, pola makan yang tidak teratur, pola hidup, aktivitas fisik, massa otot dan konsumsi minuman suplemen.

d. Hubungan antar variabel



Gambar 2 Hubungan antar variabel

Keterangan:

	: Yang diteliti
	: Yang tidak diteliti

2. Definisi operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Skala data
1	2	3	4
Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	Seseorang yang memiliki riwayat diabetes melitus tipe 2 di RSUD Wangaya Denpasar yang sedang melakukan rawat jalan	Wawancara dan observasi rekam medis.	Nominal
Kadar Kreatinin	Konsentrasi kreatinin dalam darah penderita diabetes melitus	Pemeriksaan kadar kreatinin menggunakan <i>autoanalyzer</i>	Ordinal 1. Rendah: < 0,3 mg/dL

Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Skala data
1	2	3	4
	tipe 2 yang diukur dengan dengan satuan mg/dl.	dengan metode Jaffe Kinetik.	2. Normal: 0,3-1,2 mg/dL 3. Tinggi: >1,2 mg/dL (RSUD Wangaya 2025)
Kadar Glukosa Darah Puasa	Konsentrasi glukosa darah penderita diabetes melitus tipe 2 dalam kondisi tidak makan dan minum dalam jangka waktu 8-9 jam yang diukur dengan satuan mg/dl.	Pemeriksaan kadar glukosa darah puasa menggunakan alat <i>autoanalyzer</i> dengan metode enzymatic Glucose Oxidase-Perioxidse (GOD-PAP).	Ordinal 1. Rendah: < 80 mg/dL 2. Normal: 80-100 mg/dL 3. Tinggi: >100 mg/dL (RSUD Wangaya 2025)
Usia	Periode waktu hidup seseorang dihitung dari tahun lahir sampai tahun dilakukannya penelitian	Wawancara	Ordinal 1. Dewasa awal (26-35 tahun) 2. Dewasa akhir (36-45 tahun) 3. Lansia Awal (46-55 tahun) 4. Lansia Akhir (56-65 tahun) 5. Manula (≥ 66 tahun) (Hutama dkk., 2019)
Indeks Massa Tubuh (IMT)	berat badan seseorang dalam kilogram dengan tinggi badan dalam meter kuadrat	Pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital dan pengukuran tinggi badan menggunakan alat microtoise	Ordinal 1. Underweight: $\leq 18,4 \text{ kg/m}^2$ 2. Normal: $18,5-22,9 \text{ kg/m}^2$ 3. <i>Overweight</i> : $23,1-24,9 \text{ kg/m}^2$ 4. Obesitas I: $25-29,9 \text{ kg/m}^2$ 5. Obesitas II: $\geq 30 \text{ kg/m}^2$

Variabel	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Skala data
1	2	3	4
			(Kemenkes RI, 2025)
Jenis Kelamin	Perbedaan bentuk fisik dan biologis yang dibawa sejak lahir	Data Rekam Medis	Nominal 1. Laki – laki 2. Perempuan
Kebiasaan Berolahraga	Kebiasaan berolahraga adalah keteraturan seseorang dalam melakukan aktivitas fisik untuk menjaga kebugaran	Wawancara	Ordinal 1. Sering: > 3 kali /minggu 2. Jarang: < 3 kali/minggu 3 Tidak pernah (Kemenkes RI, 2019)

C. Hipotesis

Adanya hubungan antara kadar glukosa darah puasa dengan kadar kreatinin pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Wangaya Denpasar.